

POTRET KAMPUNG WARNA WARNI JODIPAN PASCA PANDEMI COVID-19

Rezki Citra Rahayu

¹Universitas Negeri Malang

Citrarizky513@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar bagi penurunan jumlah pengunjung di Kampung Warna-Warni Jodipan. Hal ini tentu saja berdampak pada aspek perekonomian dan sosial budaya masyarakat sekitar. Saat ini pembatasan kegiatan masyarakat telah dilonggarkan. Kebijakan tersebut tentu berdampak pada jumlah pengunjung yang datang ke Kampung Warna-Warni. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keadaan terkini Kampung Warna-Warni setelah pandemi. Khususnya dalam aspek perekonomian dan sosial budaya. Penelitian ini mengkaji kondisi terkini Kampung Warna-Warni menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan teori ekonomi mikro, teori sosial budaya, dan teori fungsionalisme. Teori tersebut digunakan untuk mengkaji kondisi terkini dari Kampung Warna-Warni dan membandingkan kondisi saat ini dengan kondisi sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pengunjung saat ini meningkat dibanding saat pandemi. Meskipun tidak sebanyak saat sebelum pandemi. Angka pendapatan pedagang sekitar juga mengalami peningkatan, meskipun tidak sebanyak saat sebelum pandemi. Selain itu juga terdapat permasalahan lain seperti pihak sponsor yang berhenti untuk mendanai pengecatan ulang. Dan menurunnya ekistensi Kampung Warna-Warni di masa depan jika tidak dilakukan inovasi yang menarik perhatian wisatawan.

Kata kunci : Dampak pandemi Covid-19, kampung warna warni, perekonomian, sosial budaya.

PENDAHULUAN

Malang merupakan salah satu kota yang memiliki banyak destinasi wisata yang menarik. Salah satunya adalah Kampung warna-warni Jodipan. Kampung ini beralamat di Gang 1 Kecamatan Jodipan, Kecamatan Belimbing, Jawa Timur. Kampung warna-warni merupakan hasil program dari sekelompok Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2016. Kampung warna-warni Jodipan resmi didirikan pada tanggal 4 September 2016.

Kampung warna-warni adalah kampung wisata pertama di Kota Malang yang berupa deretan rumah dengan cat warna-warni di setiap dindingnya yang ada di tepi Sungai Brantas. Dengan warna-warni yang menghiasi rumah-rumah tersebut menjadi daya tarik bagi orang-orang untuk berkunjung. Kampung warna-warni terbagi menjadi dua wilayah yang dihubungkan dengan jembatan kaca “ngalam”. Jembatan kaca tersebut memiliki Panjang sekitar 25 meter dengan tinggi kurang lebih 18 meter diatas Sungai Brantas. Kampung warna-warni tidak sebatas rumah yang diberi cat cerah saja, namun terdapat berbagai kerajinan tangan yang ikut serta meramaikan suasana di kampung warna-warni ini. Ada banyak juga berbagai spot foto menarik, contohnya adalah Lorong Payung dan Lorong Topeng.

Awal mula nya Kampung Warna-Warni adalah kampung yang berada di daerah aliran sungai ini merupakan daerah kumuh yang ada di Kota Malang. Banyak sampah-sampah yang mengotori daerah sekitar aliran Sungai Brantas tersebut. Namun kemudian di tahun 2016, sekelompok Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang membuat sebuah program. Salah satu mahasiswa yang tergabung dalam program tersebut menceritakan bahwa semua anggota timnya merupakan mahasiswa komunikasi UMM yang sedang menempuh mata kuliah Praktikum Event Public Relations. Tugas praktikum tersebut yang mengharuskan mereka untuk membuat program yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan bekerjasama dengan perusahaan swasta juga pemerintah. Setelah program disetujui lalu mahasiswa tersebut beserta warga sekitar Kampung warna-warni bersama-sama merealisasikan program tersebut. Dengan adanya hal ini, kampung warna-warni yang awalnya hanyalah Kawasan kumuh dapat berubah menjadi lebih bersih dan indah dan menjadi salah satu Kawasan wisata favorit masyarakat Kota Malang.

Selain berubahnya kondisi lingkungan yang awalnya kumuh menjadi bersih, Hadirnya Kampung Warna-Warni juga berdampak besar pada perekonomian warga sekitar. Pedagang-

pedagang yang ada disana mendapatkan penghasilan dari para pengunjung yang ramai sekali datang untuk sekedar berfoto atau jalan-jalan melihat kecantikan Kampung Warna-Warni, baik warga local maupun luar kota. Namun 2 Maret 2020, wabah virus corona masuk ke Indonesia yang kenal dengan nama Covid-19. Pandemi Covid-19 membawa dampak untuk masyarakat kampung warna warni. Tak terkecuali pedagang sekitar juga turut merasakan dampak dari pandemi tersebut. Hal ini tentu menghambat perekonomian warga sekitar. Covid-19 menjadi salah satu permasalahan utama orang-orang kehilangan dan terhambat pekerjaannya dalam mencari penghasilan di tahun 2020 silam. Kampung warna warni kehilangan pengunjung dengan skala yang sangat drastis.

Peraturan satgas Covid-19 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang digunakan untuk mengatasi Pandemi Covid19 berdampak besar pada frekuensi pengunjung di Kampung warna warni. Pada tahun 2022 pemberlakuan PPKM telah dilonggarkan. Hal ini berdampak juga pada pengunjung di kampung ini. Frekuensi kedatangan pengunjung cukup meningkat, meskipun tidak seramai sebelum pandemi. Penelitian ini berfokus pada analisis keadaan kampung warna warni setelah pandemi Covid-19 dari aspek perekonomian dan sosial budaya. Dan membandingkan kedua aspek tersebut sebelum, saat dan sesudah pandemi Covid-19. Pentingnya penelitian ini adalah sebagai dasar pengambilan keputusan, kebijakan dan saran untuk peningkatan perekonomian kampung warna warni. Dan dapat juga sebagai acuan untuk strategi dalam bidang sosial budaya.

Pandemi COVID-19 telah berdampak besar pada ekonomi di daerah-daerah pariwisata, termasuk Kampung Warna-Warni. Banyak studi yang mengkaji dampak pandemi terhadap industri pariwisata, salah satunya oleh Pradana dan Mahendra (2021) yang meneliti dampaknya pada Goa Pindul di Kabupaten Gunung Kidul. Hasil studi ini menunjukkan penurunan jumlah wisatawan yang drastis, memaksa para pedagang lokal untuk mencari alternatif lain demi mengatasi krisis ekonomi. Di sisi lain, Soehardi, Permatasari, dan Sihite (2020) meneliti pengaruh pandemi terhadap pendapatan dan kinerja karyawan sektor pariwisata di Jakarta, dimana penutupan sementara tempat wisata menyebabkan pengurangan karyawan, pemotongan gaji, dan pemutusan hubungan kerja.

Studi tentang Kampung Warna-Warni juga menunjukkan bagaimana pandemi mempengaruhi sikap warga terhadap COVID-19. Menurut penelitian Sumi Lestari (2020), warga mendapatkan informasi tentang pandemi melalui berbagai media dan menunjukkan berbagai

reaksi dari cemas hingga acuh tak acuh, serta mengambil langkah-langkah seperti menutup akses wisatawan ke kampung tersebut. Di lain pihak, Prisca Kiki Wulandari (2017) mengungkapkan bagaimana inovasi oleh pemuda setempat mendukung ketahanan ekonomi keluarga di Kampung Warna-Warni dengan cara mengubah persepsi tentang kampung tersebut dan menarik wisatawan melalui promosi online dan offline.

Penelitian lain oleh Maharani Amalia Rizki dan Erdiana Pangestuti (2017) menunjukkan pengaruh promosi di Instagram terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Warna-Warni. Sementara itu, Inggit Sukma Pinandita (2018) meneliti bagaimana Kampung Warna-Warni di Jodipan telah bertransformasi dari kawasan kumuh menjadi area yang bersih dan teratur, sebuah perubahan yang didorong oleh teknik komunikasi persuasif dan sosialisasi oleh inisiatif lokal “Decofresh Warnai Jodipan”.

Banyak kajian yang mengkaji tentang kampung warna warni. Baik itu dalam aspek pemberdayaan masyarakat, promosi media sosial, transformasi masyarakat maupun sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Namun penelitian tentang kondisi kampung warna warni setelah Covid-19 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada kondisi kampung warna warni setelah pandemi dalam aspek perekonomian dan sosial budaya. Selain itu penelitian ini juga berusaha memberikan saran dan solusi atas keadaan kampung warna-warni setelah pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang didefinisikan oleh Williams menurut Moleong sebagai metode pengumpulan data yang berlangsung dalam kondisi alami, mengandalkan teknik ilmiah dan dilakukan oleh peneliti yang memiliki minat otentik pada subjek.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kampung warna warni setelah pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap warga sekitar kampung warna warni. Dengan ini dapat memberikan analisis mengenai kondisi terkini kampung warna warni setelah terdampak pandemi Covid-19. Penelitian ini menganalisis dan mengkaji mengenai aspek perekonomian dan sosiologi budaya masyarakat kampung warna warni setelah pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini juga

berusaha menganalisis dan mengkaji mengenai dampak Covid-19 yang terjadi di kampung warna warni.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung warna warni, tepatnya di 2J8Q+W47, Jl. Ir. H. Juanda 6, Jodipan, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih kampung warna warni sebagai bahan penelitian karna ingin mengetahui kondisi warga kampung warna warni pada saat setelah pandemi Covid-19 menganalisisnya dari segi perekonomian serta sosial budaya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan benar, maka pada penelitian ini menggali data dari beberapa informan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Dalam teknik observasi peneliti melakukan pengamatan dengan dengan terjun lapangan secara langsung. Peneliti akan melakukan pengamatan pada kondisi kampung warna warni setelah pandemi Covid-19, baik itu dalam bidang perekonomian maupun sosial budaya. Selain itu penelitian ini juga menganalisis secara mendalam mengenai dampak yang di timbulkan saat pandemi dan sesudah pandemi Covid-19.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggali informasi secara mendalam dari masyarakat kampung warna warni terkait dengan dampak di bidang perekonomian dan sosial budaya dari masalah Covid-19. Selain itu pewawancara juga berusaha menggali secara mendalam mengenai kondisi dan dampak perubahan pada saat dan setelah pandemi Covid-19 yang terjadi pada warga kampung warna warni.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi berupa lingkungan masyarakat sekitar yang berada di kampung warna warni. Pencatatan data hasil observasi dan hasil wawancara dilakukan dengan buku tulis serta bantuan media pencatatan atau elektronik.

d. Studi pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini merupakan berupa artikel –artikel dari penelitian terdahulu dan berita wawancara masyarakat yang terkait dengan dampak Covid-19 terhadap warga kampung warna warni.

C. Validasi Data

Dalam konteks desain penelitian, validitas atau keabsahan merujuk pada kesesuaian antara penjelasan ilmiah fenomena dan realitas yang sebenarnya. Validitas berfokus pada kebenaran atau ketidakbenaran dari pernyataan yang diperoleh melalui penelitian (Sutama 2016:87). Penelitian ini menggunakan teknik validitas data yang disebut triangulasi, yaitu suatu metode yang melibatkan penggalian dan pengumpulan data kualitatif melalui berbagai cara. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yang mencari kebenaran informasi menggunakan beragam sumber seperti dokumen, wawancara, dan observasi. Dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki perspektif yang berbeda, peneliti berusaha memverifikasi kevalidan data yang sedang diteliti.

D. Teori

Dalam menganalisis kondisi Kampung Warna-Warni pasca Covid-19, berbagai teori ilmu sosial dapat digunakan. Namun, penelitian ini lebih terfokus pada penggunaan teori ekonomi mikro, teori sosial budaya, dan teori fungsionalisme untuk mengkaji aspek ekonomi dan sosial budaya di kampung tersebut. Ekonomi merupakan studi tentang bagaimana sumber daya yang terbatas digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang luas dan tak terbatas (Mohammad Khusaini, 2013: 1). Ekonomi dibagi menjadi dua perspektif: ekonomi makro yang melihat secara keseluruhan dan ekonomi mikro yang fokus pada unit-unit ekonomi kecil seperti perusahaan dan industri, serta keputusan yang diambil oleh konsumen, produsen, dan distributor. Penelitian ini memilih teori ekonomi mikro untuk menganalisis aktivitas ekonomi warga Kampung Warna-Warni yang bertindak sebagai pelaku ekonomi mikro dan juga meninjau cara mereka, termasuk pedagang, dalam menghadapi krisis pandemi Covid-19.

Teori sosial budaya digunakan sebagai alat untuk menganalisis fenomena sosial yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman terhadap realitas sosial yang ada (Mohammad Syawaludin, 2017: 1). Teori ini meliputi fungsionalisme, yang melihat masyarakat sebagai sistem sosial dengan elemen-elemen yang terhubung, saling bergantung, dan berkontribusi terhadap keseimbangan keseluruhan (Mohammad Syawaludin, 2017: 9). Setiap perubahan pada satu elemen dapat mempengaruhi elemen lain. Teori ini berguna untuk menganalisis bagaimana perubahan kebijakan pemerintah, seperti pelanggaran pembatasan kegiatan masyarakat, berpengaruh pada Kampung Warna-Warni.

E. Analisis Data

Dalam proses analisis data, terdapat suatu metode yang mendiskusikan kegiatan analisis data kualitatif yang berlangsung berkelanjutan hingga mencapai titik dimana tidak ada lagi data baru yang muncul. Miles dan Huberman (1992: 16-21) menguraikan bahwa analisis interaktif ini melibatkan tiga aktivitas utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Pengumpulan data

Pada tahapan ini, data dikumpulkan secara detail dan ekstensif, sering kali bersifat abstrak. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

Wawancara dilaksanakan langsung dengan dua pedagang di Kampung Warna-Warni serta dengan Ketua RW 2 di kelurahan Jodipan, yang memiliki pemahaman mendalam tentang situasi dan dampak yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung untuk memantau kondisi terkini Kampung Warna-Warni, baik dari aspek ekonomi maupun sosial budaya. Penelitian ini juga mengandalkan pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai perubahan yang terjadi di Kampung Warna-Warni pasca-pandemi.

b. Reduksi data

Reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengambilan kesimpulan dari data untuk mewakili isi lengkap dari catatan wawancara yang dilakukan di lapangan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mengkonsdensasi data sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penyajian data

Dalam proses penyajian data, berbagai informasi yang telah diorganisir disajikan untuk memungkinkan pembuatan kesimpulan dan tindakan (Miles & Huberman, 1992). Tujuan penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan semua temuan dari catatan lapangan yang telah diperoleh penulis. Ini penting untuk membantu pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memerlukannya dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.

d. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi.

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari suatu penelitian. Ini dilakukan setelah data dari catatan lapangan telah disajikan, dan bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan yang dihasilkan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, tidak hanya berdasarkan persepsi peneliti. Selain itu, kesimpulan perlu diverifikasi untuk memastikan bahwa prosedur yang diikuti sudah tepat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan kampung warna-warni sebagai salah satu wisata di Kota Malang tentunya membawa dampak yang beragam bagi warga sekitar. Kampung yang dulunya biasa dan bahkan dapat dikatakan kumuh, kini dapat berubah menjadi kampung yang indah dan bersih. Selain itu kampung ini juga menjadi salah satu tempat wisata yang banyak mendatangkan wistawan asing dari berbagai negara. Namun ketika awal tahun 2020 pandemi Covid-19 membuat segala aktivitas di kampung warna-warni terhambat. Bahkan dapat dikatakan merubah sebagian kegiatan di kampung ini. Perbandingan wisatawan yang datang saat pandemi dan sebelum pandemi lebih dari

1 : 4. Menurun nya wisatawan berdampak juga dengan perekonomian para pedagang di kampung warna-warni. Pembeli yang sebelumnya berasal dari beragam daerah, saat pandemi pembeli hanya lingkup warga sekitar kampung warna-warni.

Pada saat ini kebijakan tentang pembatasan kegiatan masyarakat telah dilonggarkan. Karena kasus Covid-19 yang telah menurun menjadikan kampung warna-warni kembali didatangi wisatawan. Wisatawan yang datang tidak hanya dari wisatawan lokal melainkan juga wisatawan manca negara. Meskipun wisatawan yang berkunjung telah meningkat dibandingkan saat pandemi, tetapi tetap tidak seramai wisatawan saat sebelum pandemi. Pedagang di kampung warna-warni juga merasakan perbedaan dari bertambahnya pengunjung kampung warna-warni. Hal ini diungkapkan salah satu pedagang kampung warna-warni yang berjualan makanan ringan dan minuman. Namun jika dilihat dari segi perekonomian nampak nya tidak terlalu berdampak signifikan dengan bertambahnya pengunjung di kampung warna-warni. Para pedagang memperoleh kembali pembelinya namun tidak meningkatkan perekonomian mereka secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh faktor naiknya harga barang pokok dan juga naiknya nilai kurs rupiah.

Kampung warna-warni memiliki tim pengelola khusus yang terstruktur. Peran tim pengelola ini penting, terutama dalam hal tata kelola tempat wisata. Selain mengelola kampung warna warni sebagai tempat wisata, tim ini juga turut ambil bagian dalam pengupayaan jalannya perekonomian warga pada saat pandemi Covid-19. Setiap hari raya idul fitri, tim pengelola ini membagikan sembako untuk warga sekitar. Hal ini bertujuan untuk menyokong kebutuhan perekonomian masyarakat sekitar ditengah pandemi. Dalam hal perawatan dan kebersihan kampung warna-warni, tim pengelola membentuk tim khusus untuk menangani kebersihan dan perawatan. Saat pandemi Covid-19 pihak pengelola tetap menjalankan tugas nya. Kegiatan perawatan kampung warna-warni tetap terlaksana, seperti pengecatan ulang dan pembuatan kerajinan tangan. Untuk tim kebersihan sendiri bekerja setiap hari pada sore hari. Setiap sore hari para tim kebersihan ini mengambil dan mengumpulkan sampah dari tempat sampah yang telah disediakan.

Perawatan dan pengelolaan kampung warna-warni terus dilakukan hingga sekarang. Kegiatan pengecatan ulang terus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk tetap melestarikan keberadaan kampung warna-warni tersebut. Namun terdapat hambatan dalam hal pengecatan ulang,

dikarenakan pihak sponsor yang dulunya mensuplay cat untuk kampung warna-warni sekarang telah menghentikan kegiatan suplay cat tersebut. Ini merupakan salah satu dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pihak sponsor mengalami kolaps dan menghentikan pendaan cat untuk perawatan kampung warna-warni. Hal tersebut menjadikan pihak pengelola kampung warna-warni berusaha mengelola dana dari hasil tiket masuk. Menurut ketua RW setempat, tiket masuk tersebut digunakan untuk kegiatan perawatan dan pengelolaan kampung warna-warni.

Dalam hal sosial budaya keberadaan Kampung Warna-Warni membawa dampak pada kebiasaan masyarakat sekitar. Budaya hidup sehat semakin dijalankan di kampung ini, seperti menjaga kebersihan lingkungan, pengadaan MCK (Mandi Cuci Kakus) bagi warga sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan sungai, dan lain lain. Selain itu dengan adanya Kampung Warna-Warni ini berdampak pada budaya sosial masyarakat yang semakin ramah dan dapat menerima tamu dari luar dengan baik.

Perekonomian Pada Kampung Warna-Warni Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 membawa banyak perubahan di berbagai sektor. Dan salah satu sektor yang terkena imbas paling besar adalah perekonomian. Hal ini disebabkan karena pembatasan kegiatan manusia di berbagai belahan dunia. Sama halnya dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dengan analisis teori fungsionalisme yang menyatakan bahwa ketika terjadi perubahan di satu bagian, tentu akan mempengaruhi bagian lain. Dengan adanya PPKM ini tentunya berdampak pada perekonomian warga sekitar Kampung Warna-Warni. Salah satu faktor menurunnya tingkat penghasilan warga adalah karena pengunjung yang datang berkurang drastis. Meskipun rata-rata penghasilan utama mereka bukan dari hasil berdagang di Kampung Warna-Warni, tetapi penurunan jumlah pengunjung juga berdampak pada jumlah penghasilan tambahan mereka. Pada dasarnya sektor perekonomian warga bukan didasarkan pada Kampung Warna-Warni, tetapi tetap pada kepala keluarga di masing-masing rumah yang juga bekerja diluar. Berdasar pada pernyataan Bapak Soni Parin Ketua RW 2.

Pada awalnya daerah Kampung Warna-Warni Jodipan ini merupakan kampung biasa dan dapat dikatakan kumuh. Namun dengan adanya ide dari mahasiswa UMM jurusan ilmu komunikasi yang bekerja sama dengan perusahaan cat indana, PT. INTI DAYA GUNA ANEKA

WARNA, dan adanya ekekesi dari pemerintah serta masyarakat, menjadikan kampung yang dulunya kumuh dapat berubah menjadi bersih dan menarik. Adanya program “Decofresh Warnai Jodipan” ternyata membawa dampak besar bagi kampung tersebut. Tidak hanya terlihat semakin bersih, tetapi juga dapat menjadi salah satu destinasi wisata menarik di Malang. Pengunjung yang datang tidak hanya wisatawan domestik tetapi juga wisatawan manca negara. Dan dengan strategi promosi melalui media sosial, makin banyak pengunjung yang datang ke Kampung Warna-Warni. Banyaknya pengunjung ini membuka kesempatan besar bagi warga sekitar untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan menyediakan kebutuhan barang maupun jasa bagi para wisatawan. Meskipun tidak merubah perekonomian warga secara signifikan, keberadaan Kampung Warna-Warni ini berpengaruh terhadap penghasilan tambahan warga sekitar. Bahkan ketika puncak viralnya destinasi wisata ini, pedagang memperoleh keuntungan yang cukup besar dengan ramainya pengunjung yang datang.

Ketika pandemi Covid-19 memasuki Indonesia sekitar awal tahun 2020 kegiatan masyarakat pun dibatasi oleh peraturan pemerintah. Hal ini dilakukan agar menekan angka penyebaran Covid-19. Pembatasan kegiatan masyarakat tentunya berdampak besar bagi pengunjung Kampung Warna-Warni. Terjadi penurunan drastis jumlah kunjungan, terutama wisatawan manca negara. Dikarenakan saat itu aturan perjalanan antar negara dibatasi dan lebih ketat. Penurunan jumlah kunjungan lebih dari seperempat pengunjung dibandingkan pengunjung sebelum pandemi Covid-19. Ungkap Bapak Sony Parin selaku Ketua RW 02 kelurahan Jodipan. Penurunan jumlah pengunjung pada saat pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian warga, terutama warga yang membuka usaha dagang seperti toko kelontong di Kampung Warna-Warni. Salah satu narasumber yang merupakan warga asli RW 2 kelurahan Jodipan yang juga memiliki dagangan, mengaku bahwa saat pandemi hampir tidak ada pembeli dari kalangan wisatawan. Saat pandemi, pembeli hanya berasal dari warga sekitar atau tetangga. Hal ini merupakan bukti bahwa dengan adanya pandemi pendapatan warga sekitar berkurang.

Saat ini pandemi Covid-19 memang belum bisa dikatakan hilang sepenuhnya. Tetapi karena kondisi yang sudah cukup membaik dan aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dari pemerintah telah dilonggarkan, menjadikan sektor pariwisata perlahan kembali memperoleh pengunjungnya. Pada saat ini pengunjung Kampung Warna-Warni mulai meningkat kembali. Peningkatan ini tentunya memberikan dampak pada perekonomian warga sekitar. Baik

dari sisi pedagang yang keuntungannya meningkat maupun dari sisi penjualan tiket yang meningkat. Tentunya dengan naiknya angka penjualan tiket ini berpengaruh pada sirkulasi dana tim pengelola. Semakin banyak dana yang didapatkan semakin baik pula perawatan yang dapat dilakukan. Dan jika perawatan tetap berlanjan lancar, maka besar kemungkinan pengunjung yang datang akan semakin bertambah. Ini juga berpengaruh pada perekonomian warga sekitar yang dapat memperoleh pendapatan tambahan yang semakin banyak pula.

Kondisi ini dapat dianalisis dengan teori fungsionalisme. Dimana jika terdapat perubahan di satu bagian maka bagian lain akan terkena dampak dari perubahan tersebut. Jika jumlah pengunjung semakin banyak, pendapatan dari tiket masuk juga semakin besar. Dan dana ini dapat digunakan untuk dana operasional Kampung Warna-Warni Jodipan seperti perawatan dan pengecatan kembali. Terawat nya daerah tersebut dapat mendorong naiknya jumlah kunjungan dan berdampak pada perekonomian warga sekitar. Semua bagian di Kampung Warna-Warni saling berkesinambungan dan dengan adanya perubahan di satu sektor akan mempengaruhi sektor lain. Selain teori fungsionalisme, kondisi ini juga dapat dianalisis dari teori ekonomi mikro. Dalam teori ekonomi mikro mempelajari tentang pengambilan keputusan oleh unit-unit terkecil perekonomian. Pada saat pandemi, pedagang di Kampung Warna-Warni memilih untuk tetap berdagang meskipun pembeli hanya sebatas lingkup tetangga. Dan tim pengelola berusaha membantu pemenuhan kebutuhan pokok seperti memberikan beras kepada warga.

Perbandingan Pengunjung pada Kampung Warna-Warni Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid-19

Pada awal peresmian Kampung Warna-Warni Jodipan tentunya tidak secara langsung ramai pengunjung. Strategi promosi lewat media sosial pun dilakukan baik oleh tim pengelola maupun dari pihak *guys pro*. Promosi ini berdampak pada jumlah pengunjung yang datang. Banyak pengunjung dari dalam maupun luar negeri yang datang untuk berwisata di Kampung Warna-Warni Jodipan. Pada awal tahun 2018 terdapat sebuah film yang berjudul *Yowis Ben* yang di produksi oleh *Starvision Plus*. Pada beberapa scen di film ini berlatar di Kampung Warna-Warni Jodipan. Hal ini menambah viral nya Kampung Warna-Warni Jodipan. Jadi diperkirakan puncak pengunjung di kampung ini adalah mulai awal tahun 2018.

Akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan pandemi Covid-19. Dan pada awal 2020 pemerintah mulai menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat. Pembatasan kegiatan masyarakat

tentunya berdampak besar bagi pengunjung Kampung Warna-Warni. Terjadi penurunan drastis jumlah kunjungan, terutama wisatawan manca negara. Dikarenakan saat itu aturan perjalanan antar negara dibatasi dan lebih dketatkan. Penurunan jumlah kunjungan lebih dari seperempat pengunjung dibandingkan pengunjung sebelum pandemi Covid-19. Dan ketika puncak pandemi Covid-19 pengunjung di Kampung Warna-Warni turun drastis dan dapat dikatakan drop. Ungkap Bapak Sony Parin selaku Ketua RW 02 kelurahan Jodipan. Hal ini dikarenakan Kota Malang sempat masuk dalam daftar zona merah Covid-19. Jadi pembatasan kegiatan masyarakat dilakukan lebih ketat.

Pada saat ini pembatasan kegiatan masyarakat telah dilonggarkan. Kebijakan ini berdampak pada pengunjung Kampung Warna-Warni Jodipan yang kini mulai ramai kembali. Para pengunjung perlahan bertambah baik itu dari wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara. Meskipun terjadi penambahan jumlah pengunjung, namun tetap tidak seramai ketika sebelum pandemi. Bahkan saat ini pengunjung paing banyak berasal dari wisatawan manca negara. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi tim pengelola untuk mengencarkan lagi inovasi untuk Kampung Warna-Warni agar dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Pengelolaan Kampung Warna-Warni

Pengelolaan Kampung Warna-Warni dipegang oleh tim khusus yang berasal dari warga setempat. Tim pengelola ini mempunyai susunan yang terstruktur yaitu ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara dan beberapa ketua bagian. Tim pengelola ini bertugas untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan jalannya wisata Kampung Warna-Warni Jodipan ini. seperti pengelolaan dana, perawatan sarana prasarana, kebersihan, pengecatan ulang, dan sebagainya. Tim kebersihan bertugas untuk mengumpulkan sampah yang ada di tempat sampah di sekitar rumah warga yang telah disediakan sebelumnya. Tim kebersihan ini akan mengumpulkan sampah setiap hari pada sore hari. Selain itu jika ada tempat-tempat yang cat nya sudah pudar, maka tim pengelola yang bergerak untuk kegiatan pengecatan ulang yang tentunya dibantu oleh warga sekitar. Tim pengelola juga bertugas mengatur dana yang masuk dan keluar. Seperti dana tiket masuk yang akan digunakan untuk pengecatan. Mengingat pihak sponsor tidak lagi bisa memberi bahan cat untuk pengecatan ulang. *“tiket masuk itu ya untuk dana operasional seperti pengecatan ulang mbak, kan pihak sponsor juga tidak bisa lagi memberi cat soalnya dari Indana sendiri mengalami kolaps”* ungkap Bapak Sony Parin selaku ketua RW 02 kelurahan Jodipan. Dalam hal ini analisis

teori fungsionalisme dapat digunakan. Dimana ketika pabrik cat Indana mengalami kolaps, hal itu berdampak pada perawatan wisata ini. Akhirnya dari pihak pengelola berupaya untuk tetap mengupayakan perawatan cat dengan mengolah keuangan hasil tiket masuk wisatawan.

Dampak adanya Kampung Warna-Warni pada aspek Sosial Budaya Masyarakat Sekitar

Munculnya ide Kampung Warna-Warni ini didasarkan oleh pengamatan tentang kondisi tempat ini yang mulanya merupakan pemukiman yang kumuh dan banyak sampah di sekitar sungai. Jauhnya tempat pembuangan akhir menjadikan warga sekitar membuang sampah di sungai dekat rumah mereka. Dengan adanya program “Decofresh Warnai Jodipan” membuat warga sekitar berbondong-bondong membersihkan dan mewarnai rumah mereka dengan berbagai warna. Hal ini merubah RW 2 kelurahan Jodipan yang dulunya merupakan daerah pemukiman padat penduduk yang kumuh kini menjadi bersih dan tertata, serta dapat menjadi salah satu wisata di Kota Malang. Banyak spot foto menarik yang mendorong pengunjung untuk mengunjungi Kampung Warna-Warni.

Banyaknya orang luar yang berkunjung ke daerah ini tentu saja berdampak pada proses sosial masyarakat sekitar. Tentunya terdapat perbedaan sikap masyarakat sebelum dan sesudah adanya kampung wisata ini. Sebelumnya warga sering membuang sampah sembarang dan tidak memperdulikan kebersihan lingkungan serta pola hidup sehat. Namun setelah adanya program kampung wisata ini warga sekitar menjadi lebih peduli dengan kebersihan lingkungannya dan mulai menerapkan gaya hidup sehat. Selain itu dengan adanya Kampung Warna-Warni mengubah kebiasaan warga sekitar tentang cara penerimaan tamu yang baik dan benar. Dinas Pariwisata Kota Malang sempat mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai cara menyambut dan menerima tamu dengan baik. Saat ini budaya tersebut telah tertanam pada masyarakat sekitar.

Banyaknya wisatawan manca negara juga membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar. Perbedaan Bahasa yang digunakan dapat menjadi penghambat komunikasi antar dua belah pihak. Tidak jarang para wisatawan manca negara mengunjungi pedangan sekitar untuk membeli dagangan mereka. Keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris para pedagang menjadikan mereka harus berkomunikasi disertai bahasa tubuh ataupun dengan cara lain seperti mengetik di *handphone*. Dengan melihat hal ini dirasa perlu adanya pembelajaran berbahasa Inggris bagi warga sekitar. Mengingat rata-rata pengunjung saat berasal dari wisatawan manca negara.

Permasalahan yang ada pada Kampung Warna-Warni setelah Pandemi Covid-19 dan Saran yang dapat diberikan

Menurunnya jumlah pengunjung Kampung Warna-Warni merupakan masalah utama saat ini. Jika setelah pandemi jumlah pengunjung tidak dapat kembali seperti sebelum pandemi, maka eksistensi Kampung Warna-Warni bisa jadi akan semakin pudar. Dan tidak menutup kemungkinan di masa depan kampung ini akan menjadi kampung biasa bukan lagi kampung wisata seperti dulu. Maka dari itu perlu ada inovasi yang menarik perhatian pengunjung. Seperti kegiatan promosi yang lebih digencarkan lagi. Pengadaan kegiatan seperti pameran budaya atau pemberdayaan masyarakat juga dapat menjadi daya tarik baru bagi para wisatawan. Melihat banyak potensi yang dapat dikembangkan di kampung ini. Atau bisa juga dilaksanakan kegiatan pameran hasil karya warga sekitar yang dibarengi dengan bazar makanan yang dikelola oleh warga sekitar. Dengan ini dapat mempertahankan eksistensi Kampung Warna-Warni Jodipan.

Perawatan sarana dan prasarana serta pengecatan ulang merupakan agenda rutin yang harus dilakukan oleh tim pengelola. Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah berhentinya pihak sponsor mendanai agenda pengecatan ulang di kampung ini. Karena dari pihak PT. Inti Daya Guna Aneka Warna mengalami kolaps karena faktor pandemi. Oleh karena itu penting bagi tim pengelola untuk mencari sponsor baru guna terpenuhinya kebutuhan perawatan Kampung Warna-Warni. Selain mencari sponsor baru, pihak pengelola dapat mencari alternative lain untuk dana perawatan. Contohnya mengatur dana dari tiket masuk wisatawan.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan manusia. Dampak ini juga terasa pada sektor pariwisata terutama Kampung Warna-Warni Jodipan. Penurunan pengunjung yang drastis merupakan salah satu dampak yang paling terlihat. Saat ini angka kasus Covid-19 telah menurun. Hal ini menjadikan Kampung Warna-Warni mendapatkan pengunjungnya lagi. Tetapi pengunjung yang datang tidak sebanyak ketika sebelum pandemi. Saat

ini rata-rata pengunjung yang datang dari kalangan wisatawan manca negara. Dengan menurunnya jumlah pengunjung berdampak pada sektor perekonomian warga. Pendapatan tambahan yang mereka peroleh dari berdagang di kampung warna-warni juga ikut menurun. Saat pandemi, pengelolaan Kampung Warna-Warni tetap berjalan. Kegiatan perawatan sarana prasarana, kebersihan, dan pengecatan ulang sampai sekarang tetap dilakukan. Kegiatan rutin ini di atur oleh tim pengelola Kampung Warna-Warni Jodipan. Pengecatan ulang rumah warga tentunya membutuhkan biaya, sayangnya sekarang pihak sponsor yaitu PT. Inti Daya Guna Aneka Warna tidak lagi memberikan dana untuk perawatan ini. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kolaps akibat dari pandemi Covid-19. Saat ini kondisi Kampung Warna-Warni tidak seramai saat sebelum pandemi Covid-19. Perlu adanya inovasi kegiatan yang dapat menarik minat pengunjung agar eksistensi Kampung Warna-Warni tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradana, M. I. W. ., & Mahendra, G. K. . (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 73-85. <https://doi.org/10.24076/JSPG.2021v3i2.623>
- Lestari, S. (2020). Sikap warga kampung wisata warna-warni (nani) terhadap pandemi covid-19. *PROSIDING*, 12.
- Soehardi, S., Permatasari, D. A., & Sihite, J. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300-319.
- Rizki, M. A., & Pangestuti, E. (2017). *Pengaruh terpaan media sosial instagram terhadap citra destinasi dan dampaknya pada keputusan berkunjung (survei pada pengunjung Kampung Warna Warni Jodipan, Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- PINANDITA, I. S. (2018). *Kampung Wisata Sebagai Wujud Transformasi Masyarakat Kampung Kumuh Jodipan (Studi Kasus: Kampung Warna-Warni Jodipan, Di Kampung Juanda,*

Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Moloeng, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Khusaini, M. (2013). *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*. Universitas Brawijaya Press.

Syawaludin, M. (2017). *Teori Sosial Budaya dan Methodenstreit*.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode metode Baru*. T. R. Rohidi. Jakarta: UI-Press.

Suharsimi, A. (2006). *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.